

## PENINGKATAN KESADARAN “CINTA BAHARI” BAGI ANAK DAN REMAJA GEREJA DI PULAU AMBON

Novianty C. Tuhumury<sup>1</sup>, Daniel G. Louhenapessy<sup>2</sup>

<sup>1</sup>) Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pattimura Ambon

<sup>2</sup>) Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pattimura Ambon

*e-mail: noviantytuhumury@gmail.com*

### Abstrak

Wilayah Maluku yang memiliki luas laut lebih besar perlu dijaga dan dirawat. Kesadaran cinta lingkungan laut perlu dilakukan pada usia anak dan remaja. Pada jenjang usia tersebut, anak dan remaja mampu mengingat dan diharapkan dapat menerapkannya dalam keluarga juga masyarakat. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran cinta bahari bagi anak dan remaja GPM Klasis Pulau Ambon Timur. Kegiatan PkM ini dilakukan tanggal 4-5 Juli 2023 pada kegiatan BADAR yang didalamnya terdapat salah satu pojok kreatifitas yaitu cinta bahari. Jumlah peserta anak dan remaja gereja pada pojok cinta bahari sebanyak 12 orang. Tahapan kegiatan meliputi persiapan dan pelaksanaan PkM. Tahapan persiapan meliputi koordinasi dengan panitia BADAR, identifikasi lokasi untuk aksi nyata serta persiapan materi PkM. Pelaksanaan kegiatan PkM ini menggunakan metode interaktif melalui pemberian materi di hari pertama, dilanjutkan dengan aksi pembersihan sampah di kawasan mangrove pada hari kedua. Materi yang diberikan bertema cinta bahari yang disajikan dengan gambar dan video untuk menarik perhatian serta mudah diingat oleh peserta. Video yang ditampilkan berupa aktivitas remaja baik di level internasional, nasional (Bali) maupun lokal (Kota Ambon). Dengan demikian, para peserta tentunya akan terpacu serta termotivasi untuk berpikir kritis dan langsung bertindak jika ditemukan adanya kerusakan lingkungan laut. Setelah pemberian materi, para peserta bertanya seputar pengetahuan mangrove dan sampah serta dampaknya bagi lingkungan laut. Pada hari kedua, seluruh peserta diajak langsung ke lapangan untuk membersihkan sampah plastik di kawasan mangrove. Berdasarkan hasil evaluasi awal, para peserta mengerti tentang laut dan sumberdaya yang terkandung di dalamnya, namun kepekaan terhadap cinta lingkungan masih minim. Hasil evaluasi akhir menunjukkan seluruh peserta telah mengerti dan berkeinginan untuk menjaga serta merawat lingkungan pesisir dan laut di Pulau Ambon.

**Kata kunci:** Pesisir Dan Laut, Anak Dan Remaja, Pulau Ambon

### Abstract

The Maluku region, which has a larger sea area, needs to be protected and preserved. It is important to raise awareness and to love the marine environment among children and teenagers. At these age, they are able to remember and are expected to apply it in the family as well as the community. The purpose of this community service (PkM) is to foster awareness and to love the marine environment for children and teenagers of Klasis GPM Pulau Ambon Timur. The PkM activities were carried out on July 4-5, 2023 during BADAR (children and teenagers' meet up) event which included one of the creativity corners, namely maritime love. The number of children and teenager participants in the maritime love corner was 12 people. The activity stages include preparation and implementation of PkM. The preparation stage includes coordination with the BADAR committee, identification of locations for practical action, and a preparation of PkM materials. The implementation of this PkM activity uses an interactive method through the provision of material on the first day, followed by a waste clean-up action in the mangrove area on the second day. The material provided with the theme of maritime love is presented with pictures and videos to attract attention and be easily remembered by participants. Videos were shown of youth activities at international, national (Bali) and local (Ambon City) levels. Thus, the participants will certainly be encouraged and motivated to think critically and act immediately if there is destruction of the marine environment. After the presentation, the participants asked questions about mangroves and waste and their impact on the marine environment. On the second day, all participants were invited directly to the field to clean up plastic waste in the mangrove area. Based on the results of the preliminary evaluation, the participants understood about the sea and the resources contained in it, but the sensitivity to love the environment was still minimal.

The results of the final evaluation showed that all participants understood and wanted to protect and care for the coastal and marine environment on Ambon Island.

**Keywords:** Coastal And Sea, Children And Tennager, Ambon Island

## PENDAHULUAN

Dewasa ini, tidak dapat dihindari bahwa telah banyak terjadi pencemaran lingkungan khususnya pada wilayah bahari atau pesisir dan laut (Syahfitri & Susilawati, 2022). Berbagai aktivitas pasar, perkantoran, industri pengolahan rumah tangga, dan lainnya akan menghasilkan pencemaran baik padat maupun cair ke lingkungan pesisir dan laut. Padahal, ekosistem pesisir dan laut memberikan manfaat yang besar bagi manusia baik secara ekologi maupun ekonomi (Muzani et al., 2020). Seperti contoh ekosistem mangrove di pesisir memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi, selain itu fungsinya untuk menjaga daratan dari hantaman gelombang (Tan & Siregar, 2021). Ekosistem terumbu karang merupakan sumber kehidupan bagi biota laut yang memiliki daya tarik eksotik karena memiliki karang serta ikan karang yang indah dan berwarna warni (Arisandi et al., 2018). Pencemaran yang muncul di perairan tentunya merupakan akibat dari ulah manusia (Sompotan & Sinaga, 2022). Semakin tinggi aktivitas manusia maka semakin tinggi pula tekanan yang diberikan ke lingkungan pesisir dan laut (Pinto, 2016). Berbagai data menunjukkan bahwa telah terjadi penurunan sumberdaya hayati pesisir seperti mangrove, lamun, terumbu karang yang merupakan ekosistem pesisir penting. Hal ini juga terjadi di Pulau Ambon khususnya Kota Ambon sebagai Ibukota Propinsi Maluku dengan berbagai aktivitas pembangunan yang memunculkan pencemaran (Tuahatu & Tuhumury, 2022). Semakin nyata terlihat pencemaran yang muncul salah satunya sampah plastik di perairan Teluk Ambon akibat pembuangan sampah langsung maupun yang mengalir melalui sungai.

Telah banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah propinsi maupun kota untuk mencegah serta mengatasi penurunan sumberdaya hayati pesisir penting dari Pulau Ambon (Mesfer et al., 2021), salah satunya melalui pendidikan. Namun kesadaran masyarakat masih belum terlihat, contohnya membuang sampah ke kali/sungai saat hujan oleh masyarakat yang bermukim di bantaran sungai, telah menjadi kebiasaan yang sering dilakukan (Tuhumury & Kaliky, 2019). Kesadaran masyarakat perlu ditingkatkan melalui pendidikan baik formal maupun non formal (Syaadah et al., 2022). Pada pendidikan formal, tentunya para siswa diajarkan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar melalui ajakan atau larangan yang dipajang pada beberapa tempat strategis di sekolah (Ismail, 2021). Ajakan yang sering ditemukan yaitu “Jagalah Kebersihan”, sedangkan larangannya yaitu “Jangan Buang Sampah Sembarangan”. Namun terkadang, pendidikan formal hanya sebatas materi dan minim praktek. Pendidikan non formal merupakan pendidikan terstruktur yang diperoleh di luar pendidikan formal seperti pendidikan Al Quran di Mesjid serta Sekolah Minggu di Gereja. Pendidikan non formal dapat dilakukan di luar kelas serta materi pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Agenda dua tahunan yang diselenggarakan oleh Gereja Protestan Maluku (GPM) Klasis Pulau Ambon Timur yaitu Bakudapa (bertemu=bahasa Maluku) Anak dan Remaja (BADAR) merupakan pendidikan non formal yang bertujuan untuk menghimpun serta mengembangkan bakat dan potensi anak dan remaja GPM di berbagai bidang. Seperti diketahui, kemajuan teknologi masa kini menjadikan anak dan remaja sulit mengembangkan diri karena hanya fokus pada gadget yang dimainkan sehari-hari. Salah satu dampak kemajuan teknologi yaitu anak dan remaja menjadi kurang peka terhadap lingkungan.

Cinta lingkungan merupakan sikap atau tindakan untuk menjaga, memelihara serta memperbaiki lingkungan agar tetap lestari dan tidak rusak (Sugiarto & Gabriella, 2020). Untuk menumbuhkan rasa cinta lingkungan tidak hanya dilakukan sebatas materi tetapi juga pelaksanaan nyata di lapangan seperti membersihkan lingkungan. Melalui aksi nyata maka akan muncul rasa tanggungjawab terhadap lingkungan. Cinta lingkungan perlu dilakukan sedini mungkin pada usia anak dan remaja (Abhari, 2022). Pada rentang usia tersebut, kemampuan mengingat sangat kuat sehingga diharapkan anak dan remaja dapat menjadi agen cinta lingkungan bagi keluarga maupun masyarakat sekitar. Tujuan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini yaitu untuk menumbuhkan kesadaran cinta bahari bagi anak dan remaja GPM Klasis Pulau Ambon Timur pada kegiatan BADAR.

## METODE

Kegiatan PkM ini dilakukan pada bulan Juli tepatnya tanggal 4-5 Juli 2023 dalam acara BADAR GPM Klasis Pulau Ambon Timur dengan tema “Merajut Kebersamaan, Memelihara Persahabatan,

Merawat Bumi". Sasaran kegiatan PkM ini adalah anak dan remaja GPM Klasis Pulau Ambon Timur. Dalam kegiatan BADAR ini terdapat 12 pojok kreatifitas yang salah satunya pojok cinta bahari. Adapun tahapan kegiatan PkM sebagai berikut:

1. Tahap persiapan yang dilakukan meliputi:
  - a. Koordinasi dengan pihak panitia BADAR melalui surat-menyurat terkait administrasi kegiatan.
  - b. Identifikasi lokasi yang digunakan untuk aksi nyata cinta lingkungan pesisir dan laut oleh anak dan remaja.
  - c. Persiapan materi serta peralatan pendukung baik di ruangan maupun di lapangan.
2. Pelaksanaan kegiatan meliputi:
  - a. Persiapan ruangan untuk pemaparan materi di hari pertama berupa infokus, serta persiapan peralatan pendukung di hari kedua berupa bibit mangrove dan peralatan bersih sampah.
  - b. Pembukaan kegiatan di ruangan yang dilakukan oleh panitia BADAR.
  - c. Pelaksanaan kegiatan PkM ini menggunakan metode interaktif (Sumiyati, 2017) melalui pemberian materi di ruangan pada hari pertama, kemudian melibatkan anak dan remaja untuk secara aktif melakukan aksi nyata pada hari kedua sebagai wujud cinta lingkungan pesisir dan laut di lapangan. Judul materi yang diberikan sama seperti tema pojok yaitu Cinta Bahari. Sebagai bentuk evaluasi di hari pertama, pertanyaan seputar lingkungan pesisir dan laut akan diberikan untuk mengukur tingkat pengetahuan anak dan remaja pada awal dan akhir pemberian materi di ruangan disertai dengan hadiah. Pemberian hadiah pada kegiatan PkM ini merupakan bentuk apresiasi yang tinggi kepada para peserta yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan benar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

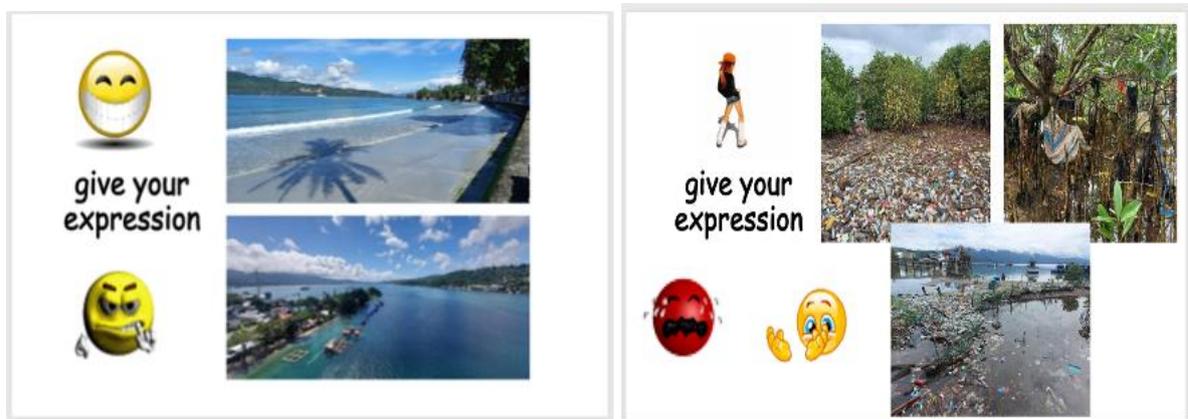
Kegiatan PkM khususnya pada pojok cinta bahari ini diikuti oleh 12 peserta dengan usia 11-12 tahun. Peserta terdiri dari 8 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Sebelum melakukan pemberian materi di ruangan, diawali dengan doa yang dipimpin oleh panitia BADAR. Peserta diarahkan oleh panitia BADAR untuk mengikuti pemaparan materi oleh tim PkM di hari pertama, kemudian akan dilanjutkan dengan aksi bersih dan ekosistem mangrove di hari kedua sebagai bentuk kesadaran cinta lingkungan pesisir dan laut. Panitia juga mengarahkan agar peserta aktif bertanya atau berdiskusi sebagai respon interaktif setelah pemberian materi. Sebelum materi ditayangkan, peserta diajak berdiri untuk menyanyikan lagu sebagai penyemangat untuk memulai kegiatan. Setelah itu, para peserta memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama, usia serta alamat tempat tinggal (Gambar 1). Tim PkM kemudian memperkenalkan diri, menyebutkan nama serta profesi dan kegiatan cinta lingkungan yang telah dilakukan di sekitar Pulau Ambon.

Materi cinta bahari yang diberikan bukan pada narasi atau kata-kata yang panjang namun lebih fokus pada gambar-gambar serta video menarik sesuai usia peserta. Sebelumnya, tim PkM menanyakan kepada peserta tentang pengetahuan laut dan sumberdaya yang ada didalamnya. Peserta dengan antusias menjawab bahkan lebih detail lagi peserta memberikan contoh dengan menyebutkan jenis-jenis ikan dalam bahasa sehari-hari. Peserta juga menyebutkan di laut bukan hanya terdapat sumberdaya hayati, namun juga ada kapal yang dipakai nelayan untuk menangkap ikan serta menjadi penghubung antar pulau di Maluku. Lebih lanjut, untuk menggali sikap kepekaan lingkungan dari para peserta, tim PkM masih terus menanyakan tentang benda lain yang terdapat di pesisir dan laut dalam jumlah yang banyak saat ini selain ikan, udang, kapal yang telah disebutkan. Salah satu peserta mengangkat tangan dan menyebutkan sampah. Beberapa pertanyaan yang diberikan tersebut merupakan gambaran awal tentang pengetahuan sekaligus kepekaan peserta terhadap lingkungan pesisir dan laut di perairan Pulau Ambon. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peserta pojok cinta bahari mengetahui tentang sumberdaya alam laut namun hanya sedikit yang peka terhadap lingkungan.



Gambar 1. Pelaksanaan awal PkM dan pemberian materi cinta bahari

Tim PkM menampilkan slide atau halaman berikutnya yang mewajibkan peserta untuk memberikan ekspresi tentang gambar-gambar yang ditampilkan (Gambar 2). Peserta dengan antusias memberikan ekspresi terbaik setelah slide ditampilkan. Terdapat empat slide berisikan tentang gambaran lingkungan pesisir dan laut yang berbeda yaitu pantai yang indah serta banyaknya sampah yang terjebak pada ekosistem mangrove. Saat slide menunjukkan pantai yang indah, beberapa peserta memberikan senyuman disertai dengan gaya berjoget senang. Selanjutnya saat slide menunjukkan sampah yang banyak menutupi perakaran mangrove, semua peserta menunjukkan muka sedih bahkan marah. Beberapa slide ini bertujuan untuk mengetahui bahkan menggali kepekaan terhadap lingkungan walaupun dalam bentuk ekspresi. Kepekaan terhadap lingkungan pesisir dan laut dapat dimulai dari ekspresi, maka selanjutnya akan muncul pemikiran bahkan gerakan/aksi untuk mengkritisi perubahan yang terjadi. Sehingga diharapkan ketika peserta kembali ke keluarga atau masyarakat, dapat menjadi agen perubahan lingkungan kearah yang lebih baik. Sebelum masuk pada materi selanjutnya, tim PkM meminta para peserta menyanyikan lagu yel-yel kelompok cinta bahari.



Gambar 2. Materi interkatif tentang ekspresi peserta melihat lingkungan yang bersih dan kotor

Seperti diketahui, kemampuan anak dan remaja jaman sekarang yang tanggap teknologi telah mampu mengakses semua aktivitas idola banyak orang yang diunggah pada platform digital media sosial seperti facebook dan instagram. Berdasarkan hal ini, tim PkM menampilkan berbagai aktivitas anak muda usia remaja yang bergerak dalam bidang pelestarian lingkungan dalam bentuk video sebagai bukti nyata untuk memotivasi para peserta. Video pertama yang ditampilkan tentang kelompok anak-anak berusia 12 hingga 13 tahun yang tergabung dalam E.C.O (Environmental Children Organization) yang mencoba membuat perubahan. Diwakili oleh remaja bernama Severn Suzuki yang berbicara pada United Nations Conference on Environment and Development di Rio de Janeiro 3-14 Juni 1992 (Gambar 3). Walaupun konferensi ini telah dilakukan kurang lebih 30 tahun yang lalu namun pemikiran kritis yang disampaikan oleh remaja ini membuat semua orang dewasa yang sebagian besar merupakan petinggi-petinggi negara menjadi terkagum-kagum. Remaja ini mengatakan jika delegasi negara-negara yang berada di konferensi ini tidak dapat menemukan solusi untuk memperbaiki lingkungan rusak, maka janganlah merusak lingkungan. Remaja ini mengatakan bahwa walaupun hanya sebagai seorang anak kecil namun seluruh manusia di dunia mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk menjaga bumi. Di Indonesia juga terdapat anak-anak remaja yang membuat perubahan, salah satunya yaitu kakak beradik yang berasal dari Bali bernama Melati Wijsen

(12 tahun) dan Isabel Wijsen (10 tahun). Kedua remaja ini sebagai pencetus Bye Bye Plastic Bag yang bertujuan menghentikan penggunaan kantong plastik. Gerakan ini mulanya merupakan ajakan bagi para wisatawan dan masyarakat di Bali untuk membersihkan sampah plastik. Awalnya, gerakan ini tidak mendapat perhatian dari pemerintah setempat, namun dengan kegigihan dan komitmen maka perlahan perubahan terjadi.



Gambar 3. Materi tentang aktivitas remaja yang membuat perubahan lingkungan

Jika pada beberapa slide sebelumnya menggambarkan aktivitas remaja internasional dan nasional, maka juga ditampilkan aktivitas anak-anak muda yang tergabung dalam Mollucas Coastal Care (MCC) di Kota Ambon. Organisasi non pemerintah ini memiliki tujuan untuk mengedukasi masyarakat agar cinta lingkungan pesisir dan laut. Beberapa waktu lalu, kelompok ini membersihkan mangrove dari sampah padat dan pencemaran minyak. Seperti diketahui, mangrove yang berada di Desa Poka (depan PLN Poka) ditemukan kering dan mati akibat limbah minyak yang tumpah di wilayah tersebut. Akar mangrove menjadi busuk sehingga pohon mangrove kering dan mati. Untuk mengatasi masuknya sampah ke mangrove, kelompok ini telah membuat jaring yang mengelilingi mangrove sehingga ketika air laut pasang, sampah akan tertahan di luar jaring dan tidak terjebak masuk ke perakaran mangrove. Kelompok ini juga menebang pohon mangrove yang telah kering, kemudian melakukan rehabilitasi dengan cara penanaman mangrove di kawasan Desa Poka (Gambar 4). Aksi ini mendapat dukungan penuh dari pemerintah dan masyarakat. Hal ini terlihat dari kehadiran dan partisipasi dari semua masyarakat untuk membersihkan sampah dan menanam mangrove saat kegiatan dilakukan. Kemudian, materi PkM diakhiri dengan menampilkan foto kegiatan tim PkM yang telah dilakukan untuk menjaga lingkungan pesisir dan laut, termasuk di dalamnya kegiatan BADAR yang berlangsung dua tahun lalu. Hal ini bertujuan agar memotivasi peserta untuk terus melakukan kegiatan serupa di keluarga maupun masyarakat.



Gambar 4. Materi tentang aktivitas kelompok MCC dan kegiatan tim PkM yang telah dilakukan di Kota Ambon

Selanjutnya, tim PkM memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya. Peserta bertanya tentang pentingnya mangrove (Gambar 5). Pertanyaan ini diberikan dengan alasan jika mangrove itu penting, mengapa banyak sekali sampah yang terdapat di mangrove. tim PkM kemudian

menjawab dengan menjelaskan pentingnya mangrove. Hutan mangrove memiliki fungsi ekologi dan ekonomi. Secara ekologi, merupakan habitat berbagai jenis biota seperti ikan, udang, kepiting, moluska, burung dan lainnya (Karimah, 2017). Hutan mangrove berfungsi menjaga wilayah daratan dari hantaman gelombang laut serta mencegah intrusi air laut (Syah, 2020). Secara ekonomi, sumberdaya pada hutan mangrove dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat (Rosmiyati et al., 2022). Sumberdaya ikan yang diperoleh dapat dijual atau dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Peserta lainnya bertanya tentang pengaruh sampah yang terjebak di kawasan mangrove. Tim PkM menjelaskan bahwa sampah memang tidak secara langsung merusak pohon mangrove, namun kerusakan dapat terjadi untuk jangka panjang. Penelitian membuktikan bahwa semakin padat akar mangrove maka semakin tinggi pula kepadatan sampah yang ditemukan, karena akar mangrove dapat memerangkap sampah (Yuniarti et al., 2023). Sampah plastik yang sulit terurai akan menutupi perakaran mangrove dan anakan mangrove. Penelitian lain membuktikan bahwa, keberadaan sampah yang banyak atau sedikit mempengaruhi pertumbuhan semai mangrove (Gusti et al., 2023). Hal tersebut disebabkan terhalangnya penyerapan cahaya, oksigen terlarut, dan unsur hara untuk pertumbuhan sehingga kesuburan dan kelimpahan semai mangrove terganggu. Untuk menyemangati peserta, tim PkM memberikan pertanyaan serta hadiah bagi peserta yang dapat menjawabnya. Hadiah yang diberikan berupa botol minuman, tempat makanan serta alat tulis menulis yang bertujuan untuk menjaga lingkungan pesisir dan laut. Beberapa pertanyaan yang diberikan antara lain: sampah apa saja yang berada di perairan pesisir dan laut; nama dari dua remaja di Bali pencetus Bye Bye Plastic Bag; nama kelompok di Ambon yang cinta pesisir dan laut; berada di desa mana kerusakan mangrove yang terjadi akibat tumpahan minyak; dan apa saja yang ingin dilakukan masing-masing peserta untuk menjaga lingkungan pesisir dan laut. Para peserta antusias menjawab semua pertanyaan, sehingga pembagian hadiah merata untuk seluruh peserta. Untuk menutup sesi pemberian materi, tim PkM mengajak seluruh peserta dan panitia khusus pojok cinta bahari untuk berfoto bersama dengan mengambil serta memegang atribut yang bertuliskan tentang cinta lingkungan pesisir dan laut (Gambar 6).



Gambar 5. Sesi tanya jawab setelah pemaparan materi diberikan



Gambar 6. Foto bersama peserta dan tim PkM setelah pemberian materi

Pada hari kedua, seluruh peserta bersama panitia BADAR pojok cinta bahari melakukan aksi bersih di kawasan mangrove yang berada di sekitar lokasi kegiatan. Beberapa peralatan disediakan sebelum ke lapangan seperti karung, kantong plastik ukuran besar, sarung tangan, dan cangkul garu. Setelah tiba di lokasi, peserta langsung mengambil peralatan dan mengangkat sampah-sampah yang berada di

sekitar mangrove (Gambar 7). Peserta juga melihat adanya anakan mangrove yang ditanam di sekitar lokasi, sehingga proses pengambilan sampah dilakukan dengan hati-hati agar tidak merusak anakan mangrove. Tim PkM menjelaskan tentang perumbuhan anakan mangrove jika tertutup sampah. Penjelasan ini juga merupakan bukti nyata langsung untuk menjawab pengaruh sampah terhadap pertumbuhan mangrove yang ditanyakan sehari sebelumnya. Peserta juga mendapatkan sampah yang tertimbun di bawah pasir berupa karung dan tali plastik. Tim PkM pun menjelaskan bahwa kenyataan tersebut membuktikan keberadaan sampah di kawasan mangrove lokasi ini telah dibuang dalam waktu yang cukup lama. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa pada kawasan yang banyak sampah tidak ditemukan anakan mangrove yang tumbuh serta biota berupa moluska karena substrat telah ditutup sampah (Trimadhona et al., 2022). Walaupun dalam kondisi hujan, namun seluruh peserta sangat antusias melakukan kegiatan aksi bersih ini. Setelah itu, peserta kembali ke ruangan dan tim PkM melakukan evaluasi berupa pertanyaan-pertanyaan sederhana yang perlu dijawab oleh peserta. Beberapa pertanyaan yang diberikan antara lain: bagaimana perasaan peserta setelah kegiatan selama dua hari ini; apakah peserta berkeinginan untuk menjadi agen lingkungan melalui kegiatan kecil di lingkungan sekitar; dan jika ada orang dewasa yang merusak lingkungan seperti membuang sampah sembarangan, bagaimana sikap peserta menghadapi hal tersebut. Seluruh peserta berkeinginan dan berkomitmen akan menjadi agen lingkungan dalam menjaga serta merawat lingkungan pesisir dan laut di sekitar. Tanggapan peserta ini menunjukkan sikap cinta bahari telah tumbuh dalam diri seluruh peserta yang akan diwujudkan dalam keseharian baik di keluarga maupun masyarakat. Akhirnya, seluruh rangkaian kegiatan ditutup dengan doa bersama oleh panitia BADAR.



Gambar 7. Aksi bersih sampah pada kawasan mangrove

## SIMPULAN

Kesadaran cinta bahari perlu ditumbuhkan pada anak dan remaja sejak dini. Melalui pemaparan materi dan aksi bersih langsung di lapangan, seluruh peserta sangat antusias dan berkomitmen untuk menjaga serta merawat lingkungan laut di sekitar. Bahkan, para peserta berkeinginan untuk menjadi agen lingkungan baik di keluarga maupun masyarakat.

## SARAN

Berdasarkan hasil PkM, disarankan untuk melakukan kegiatan serupa bagi anak dan remaja di Kota Ambon khususnya aksi bersih. Hal ini mengingat kemajuan teknologi saat ini cenderung membuat anak dan remaja tidak peka terhadap lingkungan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM mengucapkan terima kasih kepada GPM Klasis Ambon Timur khususnya Panitia Bakudapa Anak dan Remaja (BADAR) yang telah memberikan kesempatan bagi tim untuk melakukan kegiatan PkM ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abhari, M. H. P. (2022). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Menanam Tanaman. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 1(3), 169–183. <https://doi.org/10.18860/ijpgmi.v1i3.2381>
- Arisandi, A., Tamam, B., & Fauzan, A. (2018). *Profil Terumbu Karang Pulau Kangean, Kabupaten*

- Sumenep, Indonesia. *Jurnal Ilmiah Perikanan Dan Kelautan*, 10(2), 76–83. <https://e-journal.unair.ac.id/JIPK/article/download/11913/7474>
- Gusti, M. M., Wijaya, N. I., & Mahmiah. (2023). Pengaruh Sampah Plastik Terhadap Kelimpahan Semai Mangrove di Tambak Wedi Surabaya. *Jurnal Riset Kelautan Tropis (Journal Of Tropical Marine Research) (J-Tropimar)*, 4(1), 42–51. <https://doi.org/10.30649/jrkt.v4i1.61>
- Ismail, M. J. (2021). Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68.
- Karimah. (2017). Peran Ekosistem Hutan Mangrove Sebagai Habitat Untuk Organisme Laut. *Jurnal Biologi Tropis*, 17(2), 51–58.
- Mesfer, A. F., Angga, L. O., & Fataruba, S. (2021). Akibat Hukum Terhadap Limbah Sampah Plastik Di Teluk Ambon Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. *TATOHI Jurnal Ilmu Hukum*, 1(6), 554–563.
- Muzani, Jayanti, A. R., Wardana, M. W., Sari, N. D., & Ginting, Y. L. (2020). Manfaat Padang Lamun Sebagai Penyeimbang Ekosistem Laut di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu. *Jurnal Geografi: Geografi Dan Pengajarannya*, XVIII(1), 1–14.
- Pinto, Z. (2016). Kajian Perilaku Masyarakat Pesisir yang Mengakibatkan Kerusakan Lingkungan (Studi Kasus di Pantai Kuwaru, Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Provinsi DIY). *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 3(3), 163. <https://doi.org/10.14710/jwl.3.3.163-174>
- Rosmiyati, R., Wibowo, A. S., & Saleh, K. (2022). Potensi Ekonomi Sumberdaya Mangrove Untuk Kesejahteraan Masyarakat Kampung Berangbang (Suatu Kasus Di Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang). *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.33512/jat.v15i1.15435>
- Sompotan, D. D., & Sinaga, J. (2022). Pencegahan Pencemaran Lingkungan. *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 1(1), 6–16. <https://doi.org/10.55681/saintekes.v1i1.2>
- Sugiarto, A., & Gabriella, D. A. (2020). Kesadaran Dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa Di Kampus. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(2), 260.
- Sumiyati, E. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Aktivitas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Vi Pada Pelajaran Pkn Sd Negeri 09 Kabawetan. *Jurnal PGSD*, 10(2), 66–72. <https://doi.org/10.33369/pgsd.10.2.66-72>
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 125–131. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>
- Syah, A. F. (2020). Penanaman Mangrove sebagai Upaya Pencegahan Abrasi di Desa Socah. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(1), 13–16. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i1.6909>
- Syahfitri, N., & Susilawati, S. (2022). Pencemaran laut dikawasan Pantai Cermin, akibat limbah pengolahan ikan yang berasal dari PT. AN. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(7), 634–637.
- Tan, T. J. A., & Siregar, L. H. (2021). Peranan Ekosistem Hutan Mangrove Pada Migitasi Bencana Bagi Masyarakat Pesisir Pantai. *Prosiding Mitigasi Bencana, Universitas Dharmawangsa*, 1, 27–35.
- Trimadhona, P. S., Darwati, H., & Latifah, S. (2022). Keanekaragaman Jenis Gastropoda di Hutan Mangrove Telok Berdiri Desa Sungai Kupah Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Lingkungan Hutan Tropis*, 1(4), 1219–1227.
- Tuahatu, J. W., & Tuhumury, N. C. (2022). Sampah Laut Yang Terdampar Di Pesisir Pantai Hative Besar Pada Musim Peralihan 1. *TRITON: Jurnal Manajemen Sumberdaya Perairan*, 18(1), 47–54. <https://doi.org/10.30598/tritonvol18issue1page47-54>
- Tuhumury, N. C., & Kaliky, I. (2019). Identifikasi Sampah Pesisir di Desa Rumah Tiga Kota Ambon. *TRITON : Jurnal Manajemen Sumberdaya Perairan*, 15(1), 30–39.
- Yuniarti, M., Andriani, Y., Prasetiawan, N. R., Faizal, I., & Chotimah, L. C. (2023). Identifikasi Sampah Laut pada Ekosistem Mangrove di Batukaras Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat. *Buletin Oseanografi Marina*, 12(2), 243–252.